

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahapan perkembangan anak menjadi hal penting ketika proses pembelajaran anak sehingga karakteristik perkembangan berdasarkan usianya perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Proses tumbuh dan berkembang manusia merupakan proses yang berkelanjutan, dan memerlukan rangsangan yang tepat dan sesuai dengan usia guna memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan optimal. Rangsangan ini termasuk latihan dan dorongan yang disesuaikan dengan usia anak.

Perkembangan anak meliputi beberapa aspek, termasuk perkembangan fisik - motorik yang dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu: perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Pada perkembangan motorik kasar, adanya koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan pada motorik kasar mengalami perkembangan karena adanya rangsangan yang diberikan sebagai upaya mengembangkan keterampilan pada motorik kasar, antara lain; melompat, berlari, meloncat, dll. Keterampilan motorik halus, seperti menggambar, menulis, menjahit, dan melipat, melibatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan melakukan kegiatan melipat kertas. Kegiatan ini melibatkan penggunaan jari-jari tangannya untuk melipat kertas, sehingga memungkinkan terjadinya koordinasi antara tangan dan mata, sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik

halus. Adanya keterlambatan dalam perkembangan motorik halus bisa disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sejak kecil, kurangnya rangsangan, dan kurangnya kebebasan dalam melakukan aktivitas sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Primayana (2020:83) memperkuat pandangan ini. Melipat kertas merupakan kegiatan menarik dan bermanfaat yang dapat melatih otot-otot jari tangan anak, yang akan digunakan untuk berbagai aktivitas sehari-hari seperti makan, mewarnai, menggunting, mengikat sepatu, dan menyisir. Kegiatan melipat kertas bukan hanya cara yang menyenangkan, tetapi juga bermanfaat untuk membantu anak-anak TK mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dan merangsang kreativitas mereka. Kegiatan melipat kertas tidak hanya mengenalkan bentuk dan pola melainkan anak dapat mengeluarkan beragam ide dan mengekspresikannya. Melalui melipat kertas, anak-anak dapat menjelajahi berbagai konsep dan ide, serta mengembangkan kreativitas mereka. Kemampuan berkreasi merupakan bagian penting dari pengembangan potensi.

Kreativitas merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini, karena dengan kreativitas, anak mampu menciptakan karya baru sesuai dengan imajinasinya. Kreativitas juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis anak. Anak-anak yang mampu mengekspresikan diri secara kreatif cenderung lebih percaya diri dan memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Menurut Gardner, memecahkan masalah dalam kehidupan nyata merupakan cara anak dalam menggunakan kecerdasannya dikutip oleh Forsyth (2019), sehingga kreativitas penting dalam mengembangkan potensi anak. Gallagher (2020) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan

ide atau produk baru, atau kombinasi keduanya, yang akhirnya tetap ada dalam pikiran. Anak kreatif ditandai dengan *orisinalitas*, *fleksibilitas*, dan *fluiditas* proses berpikir, yang memungkinkan mereka menghasilkan sesuatu yang berbeda. Peran kreativitas semakin terasa pada awal abad ke-21, dengan adanya tingkat perkembangan yang cepat dan tantangan yang semakin kompleks. Kreativitas ada pada semua orang pada tingkat yang berbeda dan harus dipelajari serta dimanipulasi dengan sengaja.

Anak usia dini, yang meliputi rentang usia dari bayi baru lahir hingga delapan tahun, menjalani fase perkembangan yang krusial dalam perjalanan hidup mereka. Masa yang sering disebut sebagai Golden Age, terutama pada usia nol hingga tiga tahun, merupakan periode di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka berkembang dengan pesat. Dalam fase ini, anak membutuhkan rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya untuk mendukung perkembangan yang optimal. Perkembangan anak mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki dalam gerakan kasar seperti melompat atau berlari. Sementara itu, motorik halus melibatkan keterampilan yang lebih halus seperti menggambar atau menulis, yang memerlukan koordinasi yang lebih presisi antara mata dan tangan. Kegiatan sederhana seperti melipat kertas dapat berperan penting dalam merangsang perkembangan motorik halus anak, membantu mereka mengembangkan kemampuan koordinasi yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari. Kreativitas juga memegang peranan krusial dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif tidak hanya mendukung perkembangan psikologis mereka,

tetapi juga membantu mereka dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai aktivitas seperti seni atau permainan, kita dapat membantu mereka mengasah kemampuan ini sejak dini. Pentingnya rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak hanya memastikan pertumbuhan fisik dan kognitif yang optimal, tetapi juga mempromosikan kemandirian dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan memahami dan mendukung perkembangan anak usia dini melalui kegiatan yang merangsang motorik halus dan mempromosikan kreativitas, kita secara efektif membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan mereka sebagai individu yang berpotensi penuh.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melihat perlu ada peningkatan mengenai motorik halus, kreativitas, dan percaya diri pada siswa TK A XYZ. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengajar di kelas, terlihat anak – anak ketika diberikan kegiatan menulis, untuk menirukan contoh tulisan pasti mengeluh capek, apalagi ketika anak – anak diminta untuk mewarnai gambar sederhana secara rapi mereka belum bisa melakukannya bahkan ada yang menangis ketika diminta untuk mewarnai, dan setiap kali ada kegiatan untuk bercerita di depan kelas kecenderungan untuk diam saja tidak mau bercerita karena malu. Setelah peneliti amati ternyata anak– anak belum mampu menggunakan telapak tangannya untuk memegang pensil dengan benar dan ketika dipegang tangannya untuk memegang pensil, jari – jari maupun pergelangan tangannya sangat lemas. Sehingga pada pergelangan tangan dan jari – jari

tanggannya kurang diberi rangsangan atau aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas yang banyak menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan, karena efek pandemi membuat anak – anak terbiasa dengan orang di rumah sehingga untuk bercerita di depan kelas mereka belum berani, selain itu di kelas yang dijadikan penelitian, peneliti juga menemukan adanya kebiasaan anak – anak yang membuat hasil karya dengan menirukan contoh yang ada, kepercayaan diri pada anak yang masih rendah membuat anak tidak berani untuk membuat hasil karya sesuai dengan imajinasinya sendiri. Oleh karena itu peneliti melihat pentingnya memberikan stimulus supaya anak memiliki motorik halus, kreativitas dan percaya diri dapat berkembang, ketika perkembangan motorik halus tidak optimal, anak akan menghadapi kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Motorik halus sangat penting karena keterampilan ini diperlukan untuk menulis.

Kegiatan melipat kertas menjadi salah satu cara dalam memberikan stimulus guna mengembangkan keterampilan motorik halus. Anak yang memiliki kreativitas maka anak akan lebih percaya diri karena anak-anak akan berani mencoba sesuai imajinasi mereka dan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang kritis dan inovatif. Mereka belajar untuk berpikir secara kreatif untuk menemukan solusi yang unik untuk masalah yang dihadapi. Anak yang memiliki percaya diri maka akan menjadi anak yang lebih optimal dalam perkembangan sosial – emosionalnya. Dari penjelasan di atas, maka dari itu peneliti berkeinginan untuk dapat mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Melipat Kertas Untuk Mengembangkan Motorik Halus Kreativitas dan Percaya Diri Siswa di TK A XYZ Jakart

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh identifikasi masalah yaitu:

1. Keterampilan motorik halus perlu ditingkatkan:
 - a. Keterampilan motorik halus penting untuk kemampuan menulis
 - b. Hambatan dalam menulis dapat terjadi jika keterampilan motorik halus diabaikan
 - c. Anak-anak mengalami kesulitan dalam menggenggam pensil dengan kuat
 - d. Perlu diberikan stimulus motorik halus melalui kegiatan seperti melipat kertas
2. Kreativitas anak kurang terstimulasi:
 - a. Anak-anak cenderung meniru contoh karya yang diberikan oleh guru.
 - b. Perlu mendorong anak-anak untuk membuat hasil karya sesuai dengan imajinasi mereka.
 - c. Meningkatkan kreativitas akan membantu anak-anak memiliki ide dan inovasi sendiri.

3. Kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat:
 - a. Anak-anak belum memiliki keberanian untuk bercerita atau mengungkapkan pendapatnya.
 - b. Melalui kegiatan melipat kertas, diharapkan anak menjadi lebih percaya diri.
 - c. Anak mampu menciptakan bentuk dari hasil lipatan dan menceritakannya, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri.

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat berfokus pada tujuan penelitian, batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti, yang hanya membahas mengenai upaya pengembangan kemampuan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri pada peserta didik kelompok A di TK A XYZ Jakarta, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus; anak mampu melakukan koordinasi antara mata dengan tangan dalam kegiatan melipat kertas
2. Keterampilan kreativitas; anak mampu menghasilkan beraneka macam bentuk dalam kegiatan melipat kertas sesuai dengan imajinasi anak
3. Percaya diri; anak mampu mengembangkan sikap percaya diri dalam membuat suatu bentuk tanpa intervensi dari guru dalam kegiatan melipat kertas

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kemampuan motorik halus siswa TK A XYZ Jakarta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas ?
2. Apakah ada perbedaan kreativitas siswa TK A XYZ Jakarta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas?
3. Apakah ada perbedaan percaya diri siswa TK A XYZ Jakarta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengukur perubahan dalam kemampuan motorik halus siswa TK A XYZ Jakarta setelah mereka berpartisipasi dalam kegiatan melipat kertas.
2. Untuk mengevaluasi tingkat kreativitas siswa TK A XYZ Jakarta sebelum dan sesudah mereka mengikuti kegiatan melipat kertas serta untuk memahami dampak dari kegiatan tersebut terhadap perkembangan kreativitas mereka.
3. Untuk mengidentifikasi dan mengukur perubahan tingkat percaya diri siswa TK A XYZ Jakarta sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam kegiatan melipat kertas.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan teori-teori yang terkait untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, pengertian mengenai kreativitas.
2. Menjadikan masukan kepada pengembangan ilmu yang terkait dan dapat dijadikan penelitian yang serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para guru khususnya di TK XYZ Jakarta. Memberikan informasi bagi para guru TK dalam usaha meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas dan percaya diri pada anak khususnya anak TK A.
2. Melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sehingga mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus. Melatih anak agar terbiasa dalam kemampuan kreativitas sehingga anak dapat mandiri dalam menghadapi segala situasi. Melatih anak untuk mengembangkan kemampuan percaya diri dengan bercerita mengenai hasil karya yang telah dibuat.
3. Menambah wawasan bagi praktisi Pendidikan. Memberikan informasi bagi para guru taman kanak – kanak dalam usaha untuk meningkatkan

motorik halus dan kreativitas pada anak.

1.7 Sistematika Penelitian

Bab I menjelaskan mengenai pendahuluan yang menguraikan tentang; latar belakang pada penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi pentingnya rangsangan yang tepat dalam mengembangkan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri pada anak usia dini. Identifikasi masalah, masalah yang diidentifikasi dalam konteks ini adalah kurangnya pemahaman dan perhatian terhadap pentingnya stimulasi yang tepat untuk perkembangan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri pada anak usia dini. Selain itu, adanya perbedaan dalam penerapan metode atau pendekatan dalam memberikan rangsangan pada setiap variabel tersebut dapat mempengaruhi hasil perkembangan anak. Batasan Masalah, penelitian ini membatasi fokusnya pada anak usia dini, yang meliputi rentang usia dari bayi baru lahir hingga delapan tahun. Variabel yang diteliti terutama mencakup motorik halus, kreativitas, dan percaya diri sebagai target utama dalam pengembangan anak. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat praktis, manfaat teoritis.

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori berdasarkan variabel – variabel, diantaranya; motorik halus mengacu pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan halus yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Definisi ini diperkuat oleh penjelasan bahwa motorik halus mencakup aktivitas seperti menggambar, menulis, dan melakukan tindakan presisi lainnya dengan jari-jari. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

motorik halus termasuk stimulus lingkungan yang tepat, perkembangan otot, dan koordinasi mata-tangan yang berkembang. Indikator dari motorik halus yang menjadi instrumen rubrik penilaian meliputi kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan halus, presisi dalam melakukan tugas-tugas tertentu, dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mengikat tali sepatu atau mewarnai. Kreativitas merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan ide baru dan mengungkapkan imajinasi mereka melalui berbagai aktivitas. Definisi ini menekankan pentingnya ekspresi diri dan pemecahan masalah secara unik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas meliputi lingkungan yang mendukung, kebebasan berekspresi, dan dorongan untuk berpikir di luar kotak. Indikator dari kreativitas yang digunakan sebagai instrumen rubrik penilaian dapat mencakup orisinalitas ide, kemampuan untuk menggabungkan gagasan-gagasan baru, dan kemampuan untuk mengekspresikan ide secara visual atau verbal. Percaya diri pada anak mengacu pada keyakinan mereka terhadap kemampuan dan potensi diri mereka sendiri. Definisi ini menekankan pentingnya sikap positif terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan percaya diri termasuk pengalaman positif dalam mencapai tujuan, dukungan dari lingkungan sosial, dan penilaian yang positif dari orang dewasa yang berpengaruh. Indikator dari percaya diri sebagai instrumen rubrik penilaian dapat mencakup tingkat ketegasan dalam menyampaikan pendapat, kemampuan untuk mengatasi rasa takut atau kecemasan, dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Penelitian-penelitian relevan, penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat pada

masa *golden age* (usia 0-3 tahun) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri anak. Studi-studi ini mendukung bahwa pendekatan yang holistik dalam memberikan rangsangan dan pengembangan keterampilan ini penting untuk meningkatkan potensi anak secara keseluruhan. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan teori-teori perkembangan anak, psikologi kognitif, dan pendidikan. Dengan memanfaatkan landasan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh stimulus yang tepat terhadap perkembangan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri anak usia dini, serta untuk memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam memaksimalkan potensi anak dalam aspek-aspek tersebut.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang mencakup; jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh stimulus lipat kertas terhadap perkembangan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri pada anak usia dini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan analisis yang kuat terhadap variabel-variabel yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksperimental *pra-post* dengan kelompok kontrol. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan pengaruh stimulus lipat kertas yang diberikan terhadap perkembangan anak sebelum dan sesudah intervensi, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi serupa. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia dini, dengan rentang usia dari 4 tahun hingga 5 tahun. Analisis data, data yang dikumpulkan

akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Pengolahan data meliputi pengumpulan data primer melalui observasi.

Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta temuan dari pelaksanaan penelitian tersebut. Bab ini mencakup pembahasan dan diskusi terkait hasil yang didapatkan, termasuk hasil nilai *pretest* dan *posttest*, perolehan *n-gain*, serta analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Bab V yang merupakan bab terakhir yang membahas kesimpulan hasil penelitian, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, pembaca, dan penelitian selanjutnya. Bab ini juga menguraikan keterbatasan dalam peneliti.

